

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada umumnya, laporan keuangan mencerminkan keadaan perusahaan dari segi keuangan ataupun sistem pengendalian manajemennya. Laporan keuangan digunakan oleh pihak eksternal sebagai dasar untuk menentukan keputusan, terutama bagi investor. *High quality financial reporting refers to the production of financial statements with no material misstatements, omissions or biases that can cause investors to make wrong investment decisions* (Salleh et al., 2006). Ini berarti bahwa laporan keuangan harus benar-benar mencerminkan kualitas laporan yang baik. Kualitas laporan yang baik sangat sulit untuk diukur, untuk itu menurut Elisha dan Icut (2010) para pemakai informasi (dalam laporan keuangan) membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Jasa yang diberikan oleh auditor independen adalah yang kita kenal dengan proses *auditing*.

Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan, *auditing* harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen (Arens, 2012 : 24). Audit merupakan bagian yang penting karena investor atau pengguna laporan keuangan lainnya merasa memerlukan pendapat

lain yang ahli dalam melakukan penilaian terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan, tentunya pendapat ahli tersebut bukan berasal dari internal perusahaan. Untuk benar-benar meyakinkan pengguna laporan keuangan bahwa hasil audit yang dilakukannya baik dan tidak subjektif, maka hasil tersebut harus benar-benar berkualitas.

Kualitas audit ditentukan oleh dua hal, yaitu kompetensi dan independensi (Christiawan, 2002). Selain kualitas audit, Arens (2012 : 24) dalam definisi *auditing* juga sudah menerangkan bahwa orang yang melakukan *auditing* atau disebut auditor haruslah orang yang kompeten dan independen. Maka dalam hal proses audit, bagian yang paling penting untuk diingat adalah kompetensi dan independensi. Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, auditor harus mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti (Arens, 2012 : 25) mengenai informasi transaksi yang dilakukan oleh perusahaan yang diauditnya.

Bukti (*evidence*) adalah setiap informasi yang digunakan auditor untuk menentukan apakah informasi yang diaudit dinyatakan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Arens, 2012:194). Arens (2012:194) melanjutkan, untuk memenuhi tujuan audit, auditor harus memperoleh bukti dengan kualitas dan jumlah yang mencukupi, dan harus menentukan jenis dan jumlah bukti yang diperlukan serta mengevaluasi apakah informasi itu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Bukti-bukti yang dikumpulkan untuk setiap perusahaan tentunya akan berbeda, tergantung karakteristik perusahaan tersebut.

Sebelum mengumpulkan bukti yang dianggap perlu untuk diaudit, tentunya tim auditor akan menilai seperti apa dan sebanyak apa bukti yang harus

dikumpulkan. Tahap-tahap ini dilakukan oleh tim audit sesuai dengan prosedur audit yang juga terdapat di dalam buku Aren (2012), diantaranya melakukan perencanaan audit dan melakukan tes substantif. Di dalam perencanaan audit, proses yang harus dilaksanakan adalah salah satunya mengenal bisnis klien dan menilai resiko-resiko yang mungkin ada pada klien (Arens : 2012). Untuk itu, tim audit harus memahami dan mampu memprediksikan sebanyak apa dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti – bukti tersebut melalui resiko-resiko yang telah diprediksi sebelumnya.

Arens (2012) juga menyebutkan model yang digunakan oleh auditor dalam menilai resiko audit, yang berasal dari literatur profesional dalam SAS 110 (AU 350), dimana di dalam model digunakan resiko inheren dan resiko pengendalian. Kedua resiko ini berkaitan dengan bukti-bukti yang akan dikumpulkan dan digunakan tim audit untuk menilai laporan keuangan.

Ketika sebuah perusahaan melaksanakan sistem pengendalian internal-nya dengan baik, maka resiko audit yang direncanakan oleh tim auditor tidak akan besar, sehingga tidak membutuhkan keseluruhan bukti dan dokumen di dalam perusahaan. Tetapi, ketika tim auditor menilai bahwa resiko audit klien cukup tinggi, maka tim auditor memerlukan cukup banyak dokumen atau bahkan keseluruhan dokumen dan bukti yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan. Untuk itu, tim auditor juga akan membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk mengevaluasi bukti-bukti tersebut. Hal ini berbanding lurus pula dengan *fee* audit yang akan dibebankan kepada klien, dimana klien pada dasarnya membayar jasa auditor melalui lamanya pekerjaan audit yang dilakukan auditor. Pekerjaan audit

tersebut juga tergantung daripada perusahaan klien itu sendiri, termasuk salah satunya resiko inheren.

Ini dibuktikan dengan penelitian Hay (2010) dan Hay et. al. (2004), yang menjadikan *inherent risk* sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *fee* audit. Penelitian yang dilakukan Hay (2010) dan Hay et. al. (2004) adalah penelitian yang menggunakan *meta-analysis*, dimana Hay dan Hay et.al. menggunakan penelitian-penelitian sebelumnya sebagai sumber penelitiannya. Selain itu penelitian Abbott et.al (2006) yang meneliti mengenai *earning management* dan *fee* audit *pricing* menemukan bahwa *earning management* merupakan bagian dari resiko inheren yang secara langsung mempengaruhi *fee* audit melalui *discretionary accruals*.

Selain resiko inheren, penelitian Hay (2010) dan Hay et. al. (2004) menggunakan penelitian-penelitian lain yang meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi *fee* audit, contohnya adalah jenis perusahaan dan profitabilitas. Berikut merupakan beberapa perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Singapura, yang memperlihatkan jenis usaha, pendapatan dan total *fee* audit perusahaan tersebut pada tahun 2012.

Tabel 1.1

Total Pendapatan dan *Fee* Audit Beberapa Perusahaan di Singapura

Jenis Perusahaan	Nama Perusahaan	Pendapatan 2012 (dalam Dollar Singapura)	<i>Fee</i> Audit (dalam Dollar Singapura)
Manufaktur	Asian Micro	5.805.517	115.187
	Avi Tech	32.807.000	175.000
	Chosen Ltd	99.402.000	194.346
	GRP Limited	28.500.310	111.000
Jasa	Boardroom	58.582.000	267.000

Yohana Carla, 2013

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fee Audit Dari Segi Client ATTRIBUTE (Studi pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Singapura pada tahun 2011-2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Communication Design International (CDI) Ltd	19.027.000	68.000
	Cord Life	28.775.000	90.000
	Ellipsiz	144.290.000	471.000
	Equation Copr Ltd	23.526.000	280.000
Jasa dan Manufaktur	Chinese Global Investors Group	15.353.000	305.192
	Civmec Ltd	328.654.000	181.000
Distributor Elektronik	Epicentre Holding Ltd	183.888.00	92.000
Distributor Barang Berat	Kian Ann Engineering	169.966.000	225.000
Industri Produk (Kesehatan, Material, Perahu)	Eu Yan Sang	289.925.000	684.000
	Grand Banks Holding	32.759.000	114.000
	Hafary	63.073.000	143.000
Property Developer	Guocoland	678.496.000	725.000
	Hartawan Holding ltd	13.733.884	361.863
Investment Holding	K1 Ventures	78.673.000	498.000
Oil and Gas Mining	KTL Global Limited	69.587.000	140.000

(sumber : www.sgx.com, dirangkum kembali oleh penulis)

Dari daftar tersebut diatas, dapat dilihat bahwa dengan jenis industri yang sama atau tingkat pendapatan yang sama tidak menentukan bahwa *fee* audit yang dikenakan pada perusahaan tersebut juga sama atau hampir sama. Jika kita lihat lagi, contohnya pada perusahaan Guocoland dan Hartawan yang merupakan perusahaan yang sama-sama bergerak dalam bidang properti, namun memiliki tingkat pendapatan yang cukup jauh berbeda. Tetapi ketika kita melihat *fee* audit yang dibebankan kepada kedua perusahaan tersebut, terdapat perbedaan yang tidak sejauh perbedaan pendapatannya. Ini memperlihatkan bahwa selain jenis industri dan pendapatan, ada pula faktor lain yang mempengaruhi *fee* audit.

Melalui daftar di atas, dapat dilihat bahwa berbeda jenis industri sebuah perusahaan, maka *range fee* audit-nya juga berbeda. Dapat dilihat bahwa untuk jenis industri manufaktur secara merata nilai *fee* auditnya adalah diatas \$100.000 (SGD). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Hay (2010) dan Hay et.al.

(2004), yang menyatakan bahwa untuk jenis industri manufaktur umumnya akan lebih tinggi daripada jenis industri yang lain.

Namun, dapat juga dilihat pada perusahaan lain, seperti contohnya perusahaan properti, dimana perusahaan pada kategori properti memiliki nilai *fee* audit yang cukup tinggi dibandingkan yang lain. Hal ini dapat dilihat dari faktor lain selain daripada jenis industri. Faktor lain yang cukup sering dijadikan sebagai variabel yang mempengaruhi *fee* audit adalah ukuran perusahaan (*size*), dimana untuk ukuran perusahaan sendiri terdapat beberapa indikator yang digunakan, diantaranya aset, pendapatan, kekuatan pasar (Hay, 2010). Secara umum, ketika sebuah perusahaan dikatakan perusahaan besar, terutama ketika perusahaan tersebut adalah perusahaan terbuka, dimana perusahaan tersebut adalah salah satu perusahaan yang terdaftar dalam bursa saham, maka ruang lingkup pemeriksaan bukti-bukti pada perusahaan tersebut juga akan besar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *fee* audit sudah banyak diteliti sebelumnya oleh banyak ahli. Pada penelitian ini, digunakan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan *fee* audit dan faktor-faktornya. Namun, sebagai referensi utama dalam penelitian ini digunakan penelitian Hay (2010) dan Nugrahani (2013).

Hay (2010) melakukan penelitian dari penelitian-penelitian mengenai *fee* audit, dan menemukan bahwa ada tiga atribut yang mempengaruhi *fee* audit, yaitu *Client Attribute*, *Auditor Attribute*, dan *Engagement Letter*. Hay (2010) menyatakan lebih lengkap, dari segi *Client Attributes*, hal-hal yang mempengaruhi *fee* audit terdiri dari beberapa hal yang terbukti memiliki pengaruh signifikan,

seperti ukuran perusahaan *client (auditee)*, kompleksitas perusahaan *auditee*, *Inherent Risk*, Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas, Sistem Pengendalian Internal dan Industri *Auditee*. Jika dilihat dari sisi *Auditor Attributes*, beberapa hal yang berpengaruh kepada *fee* audit diantaranya *auditor quality*, *audit tenure*, dan *auditor location* (Hay, 2010). Faktor terakhir adalah *Engagement Letter*, diantaranya yang mempengaruhi *fee* audit adalah *report lag*, *busy season*, *audit problems*, dan *non-audit services reporting*.

Selanjutnya penelitian lain yang dilakukan di Indonesia berkaitan dengan *fee* audit adalah penelitian yang dilakukan oleh Suharli dan Nurlaelah (2008), yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *fee* audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Suharli dan Nurlaelah (2008) menggunakan ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, rasio konsentrasi auditor dan anak perusahaan *auditee* sebagai variabel yang mempengaruhi *fee* audit. Penelitian Suharli dan Nurlaelah (2008) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan dan rasio konsentrasi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *fee* audit, sedangkan anak perusahaan dan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *fee* audit.

Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Singapura (*Singapore Stock Exchange/SGX*), dengan laporan keuangan periode 2011-2012. Keadaan di Indonesia yang belum mengungkapkan secara terbuka mengenai *fee* audit di dalam laporan keuangan membuat peneliti memilih meneliti pada perusahaan yang terdaftar di SGX. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di

SGX mengungkapkan secara terbuka seluruh biaya profesional yang terdapat di dalam perusahaan, termasuk *fee* audit.

Pemilihan Singapura sebagai negara yang perusahaan-perusahaan di dalam Bursa Efeknya diteliti adalah pertimbangan bahwa Singapura merupakan negara bisnis yang paling maju dari seluruh negara di Asia Tenggara. Singapura merupakan negara terkaya pada peringkat ketiga di dunia menurut majalah terkemuka *Forbes*. Singapura memiliki *gross domestic product* per kapita sebesar US\$60.883,33 (sumber : www.forbes.com, pada Juni 2013).

Selain itu, KAP yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan di Singapura sebagian besar merupakan KAP yang termasuk ke dalam *The Big 6*. Karena menggunakan KAP yang sudah dipercaya kompetensi, independensi dan kapabilitasnya, diharapkan bahwa *fee* audit yang tercantum di dalam laporan keuangan adalah *fee* audit yang ditentukan secara objektif dan sesuai dengan karakteristik perusahaan *auditee*.

Selain subjek penelitian, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tujuan utama penelitian. Penelitian ini terutama bertujuan untuk menganalisis faktor manakah dari seluruh faktor yang terdapat di dalam *client attribute* yang berpengaruh secara dominan terhadap *fee* audit.

Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian “ ***Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fee Audit dari Segi Client Attributes : Studi pada Perusahaan-Perusahaan yang Listing di Singapore Stock Exchange***”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran pengaruh faktor-faktor dalam *client attribute* terhadap *fee* audit.
2. Faktor manakah dari seluruh faktor yang terdapat di dalam *client attribute* yang paling dominan mempengaruhi *fee* audit ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran pengaruh faktor-faktor dalam *client attributes* terhadap *fee* audit.
2. Untuk mengetahui faktor manakah yang dominan mempengaruhi *fee* audit dari seluruh faktor yang terdapat di dalam *client attribute*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang dapat menjadi wawasan dan pengetahuan baru di dunia akuntansi, khususnya *auditing*, dan diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya setelah ini.

Yohana Carla, 2013

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fee Audit Dari Segi Client ATTRIBUTE (Studi pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Singapura pada tahun 2011-2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Sebagai penelitian yang menguatkan penelitian terdahulu, dan memberikan pengetahuan baru yang belum terdapat di dalam penelitian terdahulu.
2. Sebagai referensi dan pengetahuan untuk masyarakat mengenai penetapan *fee* audit dari salah satu sisi yang mempengaruhi *fee* tersebut.
3. Bagi mahasiswa akuntansi, sebagai referensi untuk melakukan penelitian-penelitian lain yang berhubungan dengan *fee* audit.